

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI METODE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER*

ROSMITA SARI SIREGAR

Pendidikan Matematika, Universitas Prima Indonesia

Email : rosmitasarisiregar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VIII-2 MTs Cerdas Murni Medan T.P 2012/2013 sebelum dan setelah menggunakan metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar matematika dalam bentuk pilihan ganda pada materi kubus dan balok. Tes ini dilakukan sebanyak tiga kali yakni tes awal (*pre test*), tes hasil belajar I (*post test I*) dan tes hasil belajar II (*post test II*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 MTs Cerdas Murni Medan yang berjumlah 29 orang. Berdasarkan hasil observasi pada setiap pertemuan, menunjukkan bahwa: 1) Berdasarkan tes awal (*pre test*) diperoleh persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 34,48% berjumlah 10 siswa. 2) Hasil belajar matematika siswa pada materi kubus dan balok setelah digunakan metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* pada siklus I yakni siswa yang tuntas belajar secara klasikal 51,72% berjumlah 15 siswa. Pada siklus II diperoleh siswa yang tuntas belajar secara klasikal 86,21% berjumlah 25 siswa. Hasil belajar siswa dari *pre test* ke siklus I meningkat sebesar 17,24%, dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 34,49%. Dengan demikian, hasil belajar siswa semakin meningkat dan telah mencapai ketuntasan belajar. 3) Respon siswa setelah diajarkan dengan menggunakan metode ini mengalami peningkatan sebesar 0,5, dari siklus I bernilai 3,5 dan siklus II nilai 4. 4) aktivitas guru juga mengalami peningkatan sebesar 0,24, pada siklus I memperoleh nilai 3,76 dan pada siklus II mengalami peningkatan nilai menjadi 4. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran matematika pada materi kubus dan balok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas VIII-2 MTs Cerdas Murni Medan T.P 2012/2013.

Kata Kunci : *Giving Question And Getting Answer* (GQGA), Hasil Belajar .

Abstract

This research aims to investigate students' achievement mathematic class VII-2 Mts Cerdas Murni before and after uses the methode of learning giving question and getting answer. In this study researchers used classroom action reasearch method that consists two cycles. Tis research used test students achivement form multiple choice about cube and beam. This test is done 3 times, pretest,, post ttest I and post test II. bThe Subjek in this study are student class VIII-2 MTs Cerdas Murni with total of 29 people. Based on these researche every meeting: 1) Based on the pre test percentage of mastery learning in classical is 34.48 with total of 10 students. 2) students' achievement mathematic about cube and beam after using

the Giving Question And Getting Answer learning method in cycle I were students who completed learning in a classical 51.72%, with total to 15 students. In the second cycle obtained by students who complete learning in a classical 86.21% with total to 25 students. students' achievement mathematic from pre test to cycle I increased by 17.24%, from cycle I to cycle II increased by 34.49%. Thus, student learning outcomes are increasing and have achieved mastery learning. 3) Students' responses after learned using this method experienced an increase of 0.5, from the first cycle it was 3.5 and the second cycle was 4. 4) Teacher zactivities also increased by 0.24, in the first cycle the score was 3.76 and in the second cycle there was an increase in value to 4. Based on the results of the class action research above, it can be concluded that the use of the Giving Question And Getting learning Answer method (GQGA) in mathematics learning on cube and beam can improve students' achievement mathematic learning in class VIII-2 MTs Murni Murni Medan TP 2012/2013

Keyword: Question And Getting learning Answer (GQGA method, *MASTER learning, achievement,*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia yang terdidik, mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin cepat serta menjadi manusia yang berkualitas. Husein al-Makhzaji dalam Rosdiana (2008) pendidikan merupakan usaha untuk memberikan bimbingan terhadap persiapan-persiapan hidup anak didalam kehidupannya. Pendidikan sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Suherman (1999) matematika sebagai salah satu mata pelajaran disekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena matematika

merupakan suatu sarana berfikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Meskipun matematika diakui penting tetapi matematika juga diakui sulit untuk dipelajari” Namun dunia pendidikan matematika dihadapkan pada masalah rendahnya penguasaan anak didik pada setiap jenjang pendidikan matematika. Akibatnya banyak siswa kurang memahami konsep matematika dan menganggap matematika itu merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan, sehingga keinginan untuk mempelajari matematika itu sangat kurang aktif, akibatnya siswa cepat bosan, kurang serius sehingga materi dirasakan sulit. Purwanto (2009) mengatakan hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil

belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuannya.

Seperti permasalahan yang ditemukan di MTs. Cerdas Murni berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan ternyata masih banyak siswa yang menganggap matematika adalah suatu mata pelajaran yang menakutkan dan sulit untuk dipahami. Hal ini dapat dilihat dari nilai matematika pada materi kubus dan balok masih tergolong rendah. Siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 75% pada pelajaran matematika. Dari 28 siswa, yang tidak tuntas pada materi kubus dan balok sebanyak 61% atau setara dengan 17 orang siswa, sedangkan siswa yang tuntas pada materi kubus dan balok sebanyak 39% atau setara dengan 11 orang.

``Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar matematika siswa sebelum diajar dengan menggunakan metode *giving question and getting answer* pada materi kubus dan balok dan seberapa besar tingkat pencapaian hasil belajar matematika siswa setelah diajar dengan menggunakan metode *giving question and getting answer* pada materi kubus dan balok. Untuk itu pola pikir pembelajaran perlu diubah dari sekedar memahami konsep dan prinsip keilmuan, siswa juga harus memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip keilmuan yang telah dikuasai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Mts. Cerdas Murni dapat diidentifikasi masalahnya :

kondisi proses pembelajaran yang monoton, pelajaran matematika yang disajikan dalam bentuk kurang menarik dan kurang bervariasi dan masih berpusat pada guru, siswa masih mengenal matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan, kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika dan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran agar efektif dan meningkatkan hasil belajar matematika di MTs Cerdas Murni adalah melalui penggunaan metode yang tepat dan efektif dalam pembelajaran. Dalam memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan, peneliti memilih menggunakan metode *giving question and getting answer*. Metode dalam konteks pembelajaran diartikan sebagai suatu pola kegiatan guru dan siswa untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat perbuatan mengajar dan belajar. Model pembelajaran kooperatif bukanlah sesuatu yang baru. Sebagai guru dan siswa kita pernah menggunakannya atau mengalaminya sebagai contoh saat bekerja dalam laboratorium. Dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Dukungan teori konstruktivisme sosial *Vygotsky* telah meletakkan arti penting model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Salah satu metode dalam model pembelajaran kooperatif ini adalah metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA). Metode *giving question and getting answer* ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Metode ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan, keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Karena pada dasarnya Metode tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.

Menurut Agus Suprijono (2009) metode *giving question and getting answer* ini memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada temannya yang lain dan akan meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan sikap saling menghargai antar siswa. Metode ini sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulangi materi pelajaran yang telah dipelajari. Metode ini digunakan pada waktu 40 menit terakhir. Penggunaan tipe ini sekaligus dapat melatih siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, bahkan menjelaskan bahan pelajaran yang

telah dipelajari kepada teman sekelasnya.

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai bahan masukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar mendapatkan prestasi yang baik, sebagai pengembang kreativitas guru dalam menciptakan variasi pembelajaran di kelas dan memperbaiki kinerja guru khususnya guru matematika untuk dapat meningkatkan hasil belajar. Bagi siswa bermanfaat untuk meningkatkan kerja sama siswa dalam kelompok pada saat belajar, meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa dan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran matematika.

1.2 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa sebelum diajar dengan menggunakan metode *giving question and getting answer* pada materi kubus dan balok.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa sebelum diajar dengan menggunakan metode *giving question and getting answer* pada materi kubus dan balok.
3. Tingkat pencapaian hasil belajar matematika siswa setelah diajarkan dengan menggunakan metode *giving question and getting answer* pada materi kubus dan balok.

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Cerdas Murni Medan. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII-2 MTs

Cerdas Murni Medan T.P 2012/2013. Subyek dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Ekawarna (2011) penelitian tindakan pada dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah serta untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Rangka memecahkan masalah serta untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas.

Menurut Zainal Aqib penelitian model PTK Kemmis dan Mc Taggart yaitu didalam satu siklus atau putaran terdiri empat komponen yang meliputi : (a) Perencanaan (*planning*), (b) Aksi/tindakan (*acting*), (c) Observasi (*observing*), (d) Refleksi (*reflecting*). Jika satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam membentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya atau dengan beberapa kali siklus.

3, HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian didasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan refleksi tindakan pada setiap siklus. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang diujikan dengan pemberian soal-soal. Tes awal diujikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta gambaran kesulitan siswa yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal materi kubus dan balok.

Hasil tes awal yang dilakukan kepada siswa diperoleh hanya 10 orang siswa (34,48%) dari 29 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar minima nilainya 75, sedangkan 19 orang lainnya (65,52%) belum tuntas. 1 orang dari 29 siswa memperoleh nilai 90 maka siswa tersebut dikategorikan dengan kemampuan sangat tinggi, 2 orang memperoleh 85 dan 4 orang memperoleh nilai 80 maka enam orang siswa tersebut dikategorikan dengan kemampuan tinggi. 3 orang memperoleh nilai 75, 4 orang memperoleh 70 dan 1 orang memperoleh nilai 65 maka 8 siswa tersebut dikategorikan dengan kemampuan cukup. Sedangkan 6 orang lainnya memperoleh nilai < 75 dikategorikan dengan kemampuan rendah dan 8 orang dikategorikan dengan kemampuan sangat rendah. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari 29 siswa pada tes awal ini adalah 64,48. Berdasarkan data yang diperoleh dari test awal, maka dapat disimpulkan kemampuan awal siswa dalam memahami kubus dan balok masih rendah. Nilai selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Tes Awal (*Pre Test*)

No.	Persentase Ketuntasan	Tingkat Katuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	< 75%	Tidak Tuntas	19	65,52%
2	75%	Tuntas	10	34,48%
Jumlah			29	100%

Adapun rekapitulasi persentase kategori pencapaian masing-masing tingkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Rekapitulasi Hasil Tes Awal Sebelum Diajarkan Metode *Giving Question And Getting Answer*

No.	Tingkat Pemahaman	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
1	89% - 100%	Sangat tinggi	1	3,45
2	79% - 88%	Tinggi	6	20,69
3	65% - 78%	Sedang	9	31,03
4	54% - 64%	Rendah	6	20,69
5	0% - 53%	Sangat rendah	7	24,14
Jumlah			29	100

Berdasarkan tes awal ini, jenis kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada jawaban masih banyak terjadi. Adapun kesalahan yang banyak dilakukan oleh siswa dalam mengerjakan soal kubus dan balok adalah: Siswa belum mempersiapkan diri secara matang, seperti mempelajari materi yang akan dipelajari sebelumnya dirumah, ada siswa yang kurang memahami soal yang diberikan peneliti, ada siswa yang kurang memahami bangun kubus dan balok,ada siswa yang

kurang memahami unsur-unsur yang terdapat pada kubus dan balok, ada siswa yang kurang memahami perhitungan mengenai luas permukaan dan volume kubus dan balok. Adanya permasalahan di atas, maka dirancang tindakan yang juga merupakan perencanaan tindakan, yaitu: Guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer*, guru menyiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan penelitian ini. Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, siswa diberikan tes hasil belajar I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan melalui ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan hasil belajar I ini dapat diketahui kesulitan-kesulitan siswa dalam memahami materi kubus dan balok serta bagaimana melakukan langkah selanjutnya sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Adapun pada siklus I hasil belajar siswa dapat dikatakan cukup baik karena hasilnya lebih baik dari sebelumnya, Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat 15 orang siswa yang mencapai ketuntasan (51,72%) sedangkan 14 orang siswa (48,27%) lainnya belum tuntas.walaupun belum memenuhi standart, ini menunjukkan bahwa dengan metode *Giving Question and Getting Answer* siswa lebih termotivasi untuk menjadi *facilitator* terhadap yang lainnya walaupun dimulakan oleh siswa yang hanya mendapat peringkat sepuluh besar dikelas. Namun hasil belajar tersebut belum

sesuai dengan apa yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini, sehingga perlu dilakukan tindakan selanjutnya untuk mencapai indikator dalam artian melakukan pembelajaran selanjutnya yaitu siklus II. Pada siklus I keaktifan siswa masih kurang, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dalam belajar kelompok dan menjadi *facilitator* pada proses kegiatan pembelajaran. Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan jalannya diskusi kelompok. Lembar Kerja Siswa (LKS) menuntun siswa untuk mengidentifikasi sifat-sifat kubus dan balok, namun para siswa masih kurang mampu memahaminya hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dan konsep yang diberikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari test awal, maka dapat disimpulkan kemampuan awal siswa dalam memahami kubus dan balok masih rendah. Nilai selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Persentase Ketuntasan

No.	Persentase Ketuntasan	Tingkat Katuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
		Tidak Tuntas		
1	< 75%	Tuntas	14	48,28%
2	75%	Tuntas	15	51,72%
	Jumlah		29	100%

Hasil Belajar I Siklus I

Adapun rekapitulasi persentase kategori pencapaian masing-masing tingkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4 Rekapitulasi Hasil Tes Hasil Belajar I Setelah Diajarkan Dengan Metode *Giving Question and Getting Answer*

No.	Tingkat Pemahaman	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
	89% - 100%	Sangat tinggi	-	-
1	79% - 88%	Tinggi	8	27,59%
2	65% - 78%	Cukup	12	41,38%
3	54% - 64%	Rendah	5	17,24%
	0% - 53%	Sangat rendah	4	13,79%
	Jumlah		29	100%

Kemampuan hasil belajar siswa kelas VIII-2 pada pre test atau tes awal secara klasikal hanya mencapai 34,48%, pada siklus I baru mencapai 51,72%, belum dapat dikatakan berhasil, karena masih berada dibawah ketetapan yang harus dicapai yaitu 85%. Hasil belajar siswa untuk membuat rangkuman dan berdiri didepan sudah baik. Untuk itu kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II aktivitas belajar siswa sudah terlihat baik hal ini dapat dilihat dari lembar observasi siswa pada siklus II yang mengalami peningkatan dari sebelumnya. Pada siklus I pertemuan I aktivitas belajar siswa adalah 20 dengan rata-rata 3,33, pada siklus I pertemuan II adalah 21 dengan rata-rata 3,5 dan siklus II pertemuan I adalah 23 dengan rata-rata 3,83, pada siklus II pertemuan II adalah 24 dengan rata-rata 4. Pada siklus I pertemuan observasi guru adalah 48 dengan rata-rata 3,69, pada siklus I

pertemuan II adalah 49 dengan rata-rata 3,76 dan pada siklus II pertemuan I adalah 51 dengan rata-rata 3,92, pada siklus II pertemuan II adalah 52 dengan rata-rata 4. Dengan demikian keberhasilan guru dalam mengajar semakin meningkat.

Hal ini dapat dilihat, para siswa sudah terbiasa akan diskusi kelompok untuk membahas materi yang diberikan mencari penyelesaian yang sudah diberikan. Jumlah siswa semakin meningkat untuk maju kedepan menjadi *facilitator* terhadap teman yang lainnya berdasarkan ide yang mereka pahami dan terkadang menggunakan peta konsep sehingga siswa yang lainnya mudah untuk mengerti akan materi yang dijelaskan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus II yaitu nilai rata-rata kelas mencapai 75,68. Walaupun masih ada 4 siswa yang nilainya masih dibawah ketuntasan. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II secara klasikal mencapai 86,21%. Hasil ini berarti bahwa sudah memenuhi indikator keberhasilan. Siswa yang tuntas sudah mencapai 85% dari jumlah siswa, sehingga dari hasil siklus I ke siklus II ada peningkatan secara klasikal sebesar 34,49%.

Tabel 1.5 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No.	Persentase Ketuntasan	Tingkat Katuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	< 75%	Tidak Tuntas	4	13,79%
2	75%	Tuntas	25	86,21%
Jumlah			29	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa

dalam menguasai materi kubus dan balok yaitu 86,21%. Adapun rekapitulasi persentase kategori pencapaian masing-masing tingkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.6 Rekapitulasi Hasil Tes Hasil Belajar II Setelah Diajarkan Dengan Metode *Giving Question and Getting Answer*

Tingkat Pemahaman	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
89% - 100%	Sangat tinggi	-	-
79% - 88%	Tinggi	13	44,83%
65% - 78%	Cukup	12	41,38%
54% - 64%	Rendah	4	13,79%
0% - 53%	Sangat rendah	-	-
Jumlah		29	100%

Penyajian data hasil belajar di atas tampak bahwa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dari yang sebelumnya dengan menggunakan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat lebih banyak memberikan perbaikan dalam hal ketercapaian ketuntasan belajar siswa tercapai memberikan dampak yang sangat bagus pada materi kubus dan balok. Terlihat bahwa dari 29 siswa, terdapat 25 siswa (86,21%) yang tuntas dan hanya 4 siswa (13,79%) yang tidak tuntas. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tidak perlunya untuk melakukan siklus selanjutnya dikarenakan sudah mencapai ketuntasan sesuai batas yang telah dibuat baik secara rata-rata individu dan secara klasikal yaitu 85% dari jumlah siswa.

Ini berarti bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan hasil belajar

siswa pada materi kubus dan balok di MTs Cerdas Murni Desa Tembung Jl. Jalan Beringin No. 33 pasar VII Tembung Kec. Labuhan Deli Kab.Deli Serdang Medan Tahun Pelajaran 2012/2013.

4. KESIMPULAN:

1. Nilai rata – rata hasil belajar matematika siswa pada materi kubus dan balok sebelum menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* adalah 64,48 dengan kategori rendah serta presentase ketuntasan klasikal sebesar 34,48%. Nilai rata – rata dan ketuntasan klasikal yang rendah disebabkan oleh beberapa alasan diantaranya ;
 - 1). Siswa sulit memahami konsep mengenai unsur-unsur pada kubus dan balok,
 - 2). Siswa sulit untuk membedakan unsur-unsur yang terdapat pada kubus dan balok ,
 - 3). Siswa sulit memecahkan masalah yang berkaitan dengan kubus dan balok
 - 4). Siswa kurang aktif dalam pembelajaran di kelas baik bertanya kepada guru maupun diskusi dengan teman-teman di kelas. Respon siswa setelah diajarkan dengan menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* sangat baik. Dapat dilihat dari pengamatan observasi yang dilakukan oleh guru matematika terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Observasi penganmatan respon siswa siklus I pada pertemuan I memperoleh nilai 20 dengan rata-rata 3,33. Aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* sangat baik. Dapat terlihat dari pengamatan observasi yang dilakukan kepada guru terjadi peningkatan, aktivitas guru pada siklus I pada pertemuan I adalah 48 dengan rata-rata 3,69 dan mengalami peningkatan pada pertemuan II yaitu memperoleh nilai 49 dengan rata-rata 3,76.
2. Nilai rata – rata hasil belajar matematika siswa pada materi kubus dan balok setelah menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* mengalami peningkatan dari 64,48 menjadi 70,34 dengan kategori sedang pada siklus I. Presentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari 34,48% menjadi 51,72% pada siklus I, peningkatan yang terjadi sebesar 17,24%. Karena presentase ketuntasan klasikal belum memenuhi standar yaitu $\geq 85\%$, maka perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran yang mungkin dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II. Pada siklus II nilai rata – rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 70,34 menjadi 75,38 dengan kategori baik pada siklus II, dengan presentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari 51,72% menjadi 86,21% pada siklus II, peningkatan yang terjadi sebesar 34,49%. Dengan demikian metode pembelajaran metode *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pertemuan II memperoleh nilai 21 dengan rata-rata 3,5. Pada siklus II pada

pertemuan I terjadi peningkatan dengan memperoleh nilai 23 dengan rata-rata 3,83. Pada pertemuan II memperoleh nilai 24 dengan rata-rata 4. Dengan demikian respon siswa setelah dijumpai dengan menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkat. Pada siklus II pada pertemuan I adalah 51 dengan rata-rata 3,92 dan mengalami peningkatan pada pertemuan II yaitu memperoleh nilai 52 dengan rata-rata 4. Dengan demikian, secara keseluruhan aktivitas guru sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun dan mengalami peningkatan setiap siklusnya. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran matematika pada materi kubus dan balok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas VIII-2 MTs Cerdas Murni Medan T.P 2012/2013.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jakarta : Gaung Persada
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ekawarna. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Mardianto. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Citapustaka.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta ; Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Purwanto, ngalim. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Pustaka Remaja Rosdakarya.
- Rosdiana A. Bakar. 2008. *Pendidikan Sebagai Suatu Pengantar*. Bandung : Cita Pustaka Media.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suherman. 1999. *Strategi belajar Mengajar Matematika*. Bandung : Cita Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Wilson Simangunsong. 2002. *Matematika Untuk SMP kelas VIII*. Jakarta : Erlangga.